

Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik di Sekolah Dasar

Bunga Khoirudita Utamy^{1*}, Kasriman¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

e-mail: bungakhoirudita@gmail.com*

ABSTRAK

Pola asuh yaitu sebuah hubungan timbal balik yang terjadi pada orang tua dengan anaknya sebagai suatu proses pembinaan serta tanggung jawab terhadap anak. kemampuan membaca merupakan satu hal utama yang harus dimiliki bagi peserta didik, dengan memiliki kemampuan membaca maka anak dapat lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dikelas. Tujuan utama pada penelitian kali ini ialah dapat mengetahui adakah pengaruh signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SDN Pejaten Timur 01. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian menggunakan semua anak murid kelas 1. Teknik pengambilan sample menggunakan *nonproblablity sampling* dengan jenis *sampling purposive*. Sampel penelitian sebanyak 30 peserta didik, cara untuk mengambil datanya yaitu menggunakan angket serta tes lisan kemudian di analisis dengan memakai uji coba korelasi Product Moment dari Pearson, dibantu dengan perhitungan yang memakai program SPSS versi 25. Sebagaimana hasil yang didapatkan dari r hitung $0,079 < r \text{ tabel } 0,361$ ($N=30$) dengan p-value $0,680 > 0,005$ (taraf signifikan 5%), maka dinyatakan H_0 diterima serta tak ada pengaruh signifikan pada pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1. Pada penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1.

Kata kunci: pola asuh demokratis, membaca permulaan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Edukasi yaitu sebuah perihal penting serta merupakan hak yang harus di dapatkan bagi seorang anak. seperti yang tertulis pada Undang Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang isinya “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Karena hal tersebut setiap orang tua mempunyai sebuah tanggung jawab untuk mewujudkan edukasi terbaik bagi anak mereka. Pola asuh yang ditentukan merupakan hal penting yang menjadi pegangan dalam membentuk pribadi, sikap dan kemampuan anak.

Pekerjaan, pendidikan dan lingkungan tempat tinggal bisa memengaruhi orang tua saat memutuskan pola asuh manakah yang sekiranya tepat digunakan dalam pengasuhan anak mereka. Interaksi antara orang tua dan lingkungan mampu merangsang perkembangan anak, merupakan interaksi positif antara orang tua dan anaknya yang membangun sebuah persepsi, mampu atau tidaknya dalam membimbing serta mengendalikan sebuah perilaku buruk yang timbul serta mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anak (Sri Asri, 2018). Pola asuh ialah sebuah korelasi yang terjadi antara orang tua dengan anaknya dalam memberikan pola asuh seperti mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta memberi perlindungan kepada anak dalam menuju usia dewasa sebagaimana aturan norma yang ada (Setyaningrum & Humaira, n.d.) Oleh karena itu keluarga khususnya orangtua sebagai tempat pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan, harus menentukan pola asuh terbaiknya.

Kemampuan membaca sepatutnya sudah harus dimiliki dan dipersiapkan oleh orang tua bagi anak yang akan masuk sekolah dasar karena kemampuan membaca adalah kemampuan mendasar yang wajib dikuasai peserta didik selama berada di sekolah, dengan sudah bisanya membaca permulaan peserta didik bisa akan lebih mempermudah untuk memahami pembelajaran dan dapat meningkatkan nilai dari hasil pembelajaran. Kemampuan membaca permulaan perlu dimiliki serta dikuasai siswa dikelas rendah sebagai penunjang kemampuan membaca siswa dikelas tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Pejaten timur 01, sebagian besar orang tua peserta didik kelas 1 berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan wiraswasta. Usia orang tua peserta didik relatif masih tergolong muda dengan tingkat pendidikan setara, dan sebagian besar menerapkan pola asuh bebas tidak mengekang ataupun menuntut anak sesuai dengan keinginan orang tua, penetapan pola asuh umumnya dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dalam pengalaman kehidupan sehari-hari. Pola asuh yang ditetapkan ini sesuai dengan penerapan pola asuh demokratis yaitu pola asuh bersifat realistis. Dikelas pada saat pembelajaran anak murid yang bersikap aktif saat mengikuti proses belajar-mengajar namun terdapat anak murid yang belum bisa membaca bahkan tidak mengenal huruf, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran bagi peserta didik. terkait hal ini lah penelitian dilakukan untuk mengetahui adakah dampak signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Pola asuh Demokratis menurut Harlock ialah pola asuh yang menitikberatkan terhadap aspek edukasi yang membimbing seorang anak yang dimana orang tua harus lebih banyak memberi pemahaman, eksplanasi, serta penalaran yang lebih demi membantu anak memahami penyebab kenapa perilaku itu diharapkan. Pola asuh demokratis ialah pola asuh yang mengutamakan kepentingan seorang anak tanpa paksaan dan memberikan ruang untuk anak dalam mengemukakan pendapat sesuai dengan keinginannya sendiri (Sukamto & Fauziah, 2020). Pola asuh demokratis mengutamakan diskusi, menekankan pada aspek pendidikan tidak dengan memeberikan hukuman, membina anak dengan bebas namun tetap dalam pengawasan orang tua (Setianing, 2018).

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan kalau pola asuh demokratis yaitu sebuah pola asuh yang bebas dimana anak dapat menyampaikan pendapatnya mengenai suatu hal terkait dengan dirinya dan orang tua akan memberikan tanggapan serta berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan tanpa memaksakan kehendak pribadi. Faktor apa saja yang dapat memengaruhi pola asuh berdasarkan opini watson adalah faktor nilai yang diterapkan oleh orang tua, faktor kepribadian, serta faktor sosial ekonomi, dan tingkatan edukasinya. Ciri-ciri pola asuh demokratis, yaitu (a) adanya kerjasama orang tua dengan anaknya; (b) anak dipercayai selaku individu yang bisa bertumbuh-kembang; (c) adanya bimbingan serta arahan dari orang tua terhadap anak; (d) Orang tua mengontrol sang anak tapi tidak terlalu mengekang (Rahmat, 2018).

Menurut Burns membaca ialah suatu hal penting didalam masyarakat terdidik karena membaca merupakan awal dari kegiatan belajar individu dan proses membaca buku penting bagi seorang anak dalam kehidupan masa depannya (Hasanah & Lena, 2021). Menurut Dalman membaca ialah proses mengubah bentuk lambang menjadi bunyi yang mempunyai arti dan makna (Saputri et al., n.d.). Menurut Puji santoso membaca adalah kegiatan dalam mendalami dan memahami bahasa tulisan (Elendiana, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca artinya sebuah proses yang dilaksanakan oleh pembaca guna mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dengan perantara perkataan verbal ataupun non-verbal, membaca ialah sebuah keterampilan yang meliputi kegiatan mengamati, memahami dan pemikiran (Maharani, 2017).

Kemampuan membaca ialah kemampuan memahami sebuah informasi yang terkandung dalam teks bacaan demi teraihnya tujuan dari kegiatan membaca tersebut (Setyaningrum & Humaira, n.d.). Kemampuan membaca permulaan lebih mengutamakan pada pengenalan huruf dan kata, artinya peserta didik dapat mengubah lambang tertulis dan melafalkannya menjadi bunyi yang memiliki arti (Anggraeni & Alpian, 2019). Tujuan dari Kemampuan membaca permulaan ialah peserta didik memahami kata dan kalimat dengan lancar dan benar serta mampu dalam mengenal dan melafalkan lambang bahasa, kata dan kalimat dan dapat menceritakan kembali isi bacaan.

Kajian relevan pertama penelitian yaitu penelitian dengan judul peran orang tua terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 SD oleh Unik Kurniawati (2020) persamaan penelitian ini ialah membahas mengenai kemampuan membaca peserta didik kelas rendah dan perbedaan dari penelitian ini ialah dengan metode pengumpulan data pustaka untuk mengolah bahan penelitian sedangkan penelitian menggunakan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner serta tes lisan kemampuan membaca mendasar. Kajian relevan kedua dengan penelitian tersebut ialah penelitian dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD oleh Inayatul Hidayati (2016) persamaan penelitian ini ialah membahas mengenai kemampuan membaca peserta didik dan menggunakan metode kuantitatif bersifat korelasional dan perbedaan dari penelitian ini ialah fokus permasalahan penelitian Inayatul Hidayati ialah korelasi pola asuh orang tua dengan kemampuan membaca sedangkan fokus penelitian ini yaitu dampak pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca permulaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kali ini yaitu penelitian kuantitatif asosiatif yang tujuan utamanya yaitu guna mengetahui adanya pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca permulaan, menurut Sugiono penelitian kuantitatif ialah penelitian yang dilaksanakan dengan menganalisis data korelasi antara dua variabel maupun lebih daripada dua (Setyaningrum & Humaira, n.d.). Sampel pada penelitian kali ini yaitu murid kelas 1 SDN Pejaten Timur 01 dengan jumlah 30 siswa. Teknik sampling yang diterapkan yaitu teknik non probability sampling berjenis sampling purposive, yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu (Astiyani, 2018).

Tahapan pada penelitian ini, pertama peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua peserta didik, selanjutnya dilakukan tahap penyebaran link angket melalui *google form* yang disebar di grup kelas dan diisi oleh orang tua peserta didik, tahap terakhir yaitu dengan melakukan tes lisan membaca pada saat proses pembelajaran di kelas.

Sumber pengumpulan data yang pertama adalah menggunakan wawancara yang dilakukan pada orang tua peserta didik, kedua kuesioner yang disebar dan di isi oleh responden (orang tua) pada variabel pola asuh demokratis dengan skala yang diterapkan menggunakan skala likert untuk dapat mengukur sikap, anggapan serta persepsi seorang individu pada sebuah penelitian (Pranatawijaya et al., 2019) dalam menyusun skala, peneliti menggunakan empat alternatif jawaban ialah TS = Tidak Setuju (poin 1), KS = Kurang Setuju (poin 2), S = Setuju (poin 3), SS = Sangat Setuju (poin 4) semakin tinggi skor yang diperoleh maka kian tinggi pengaruh pola asuh demokratis orang tua kepada anak. ketiga dengan tes kemampuan membaca yaitu tes lisan yang dilakukan peserta didik secara bergantian maju ke depan ruang kelas guna membacakan sebuah teks yang telah dipersiapkan. Analisis data yang dilakukan ialah analisis deskriptif dengan menggunakan *mean*, modus, median, standar deviasi serta *range* dengan menggunakan teknik regresi sederhana serta uji coba hipotesis memakai uji coba korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil pada variabel pola asuh demokratis berdasarkan tabel 1 yaitu mean skor 60,00, median skor 60,50, mode skor 61, standar deviasi 5,199, Skor minimum 52 dan skor maksimum 69. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Data Hasil Analisis Deskriptif Pola Asuh Demokratis

Statistics		
X		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		60.00
Median		60.50
Mode		61
Std. Deviation		5.199
Variance		27.034
Range		17
Minimum		52
Maximum		69

Tabel 2. Data Hasil Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	52	6	20
2	55	3	12
3	58	6	20
4	61	8	27
5	64	4	13
6	67	3	10
		30	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pola asuh demokratis dapat diketahui interval tertinggi yaitu pada No. 4 dengan Rentang 61-63 yang berjumlah 8 peserta didik.

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil pada variabel kemampuan membaca permulaan pada tabel 3 yaitu mean skor 10,03, median skor 10,00, mode skor 12, standar deviasi 2,109, skor minimum 3 dan skor maksimum 12. distribusi frekuensi bisa dicermati dalam tabel 4.

Tabel 3. Data Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Membaca

Statistics		
Y		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		10.03
Median		10.00
Mode		12
Std. Deviation		2.109
Variance		4.447
Range		9
Minimum		3
Maximum		12

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	3	10%
Cukup	16	53%
Tinggi	11	37%

Berdasarkan hasil pada tabel 4 distribusi frekuensi kemampuan membaca permulaan pada katagori rendah berjumlah 3 peserta didik dengan persentasi 10%, katagori cukup sebanyak 16 peserta didik ,dengan persentasi 53% dan pada katagori tinggi sebanyak 11 peserta didik dengan persentasi 37%.

Satu diantara prasyarat dari analisis sebuah data adalah dengan memakai uji coba normalitas data, guna mengetahui apakah data berdistribusi tersebut normal ataupun tidak dengan mencermati nilai signifikansi uji coba Kolmogrof Smirnov dengan

taraf signifikansi 0,05, pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan data perhitungan aplikasi program SPSS versi 25, dengan hasil bisa dicermati dalam tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.11236422
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.112
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Melihat pada tabel diatas hasil dari uji coba normalitas memakai uji Kolmogorof Smirnov pada tabel 5 diketahui bahwa kedua variabel signifikan yaitu memperoleh skor sebanyak 0,200, sebab nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji prasyarat berikutnya yaitu uji linearitas untuk dapat mengetahui hubungan linear dari dua variabel, menggunakan uji coba linearitas dengan melihat kolom data deviation from linearity dari uji F berbantuan program perhitungan SPSS versi 25, dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 6. Data Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN * POLA ASUH DEMOKRATIF	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	43,750	12	3,646	0,727	0,709
			0,797	1	0,797	0,159	0,695
			42,953	11	3,905	0,779	0,657
	Within Groups		85,217	17	5,013		
	Total		128,967	29			

Sebagaimana tabel diatas dalam kolom *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi sebanyak 0,657, nilai yang didapatkan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya dengan ini diterima garis regresi linear.

Selanjutnya melakukan uji coba prasyarat pengujian hipotesis, sebagai berikut:

Menentukan Persamaan Regresi

Tabel 7. Data Hasil Uji Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.120	4.601		1.765	.089
	POLA ASUH DEMOKRATIF	.032	.076	.079	.417	.680

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Berdasarkan tabel 7 diperoleh konstanta dan koefisien yaitu $Y = 8,120 + (0,032)X$. dapat dikatakan bahwa nilai konstanta 8,120 dan koefisien regresi (0,032) bernilai positif menggambarkan kalau adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat walau hanya berjumlah sedikit (0,032).

Uji Signifikansi Regresi

Tabel 8. Data Hasil Uji Signifikansi Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.797	1	.797	.174	.680 ^b
	Residual	128.169	28	4.577		
	Total	128.967	29			

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

b. Predictors: (Constant), POLA ASUH DEMOKRATIF

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

b. Predictors: (Constant), POLA ASUH DEMOKRATIS

Hipotesis penelitian:

H_0 = Koefisien persamaan regresi tidak signifikan

H_a = Koefisien Persamaan regresi signifikan

Berdasarkan tabel 8 diperoleh uji signifikansi F hitung = 0,174 dan p -value= 0,680 > 0,05, maka bisa dikatakan Ho diterima artinya regresi variabel Y atas X tidak signifikan.

Uji Signifikansi Korelasi

Hipotesis penelitian signifikansi korelasi

Ho = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN Pejaten Timur 01

Ha = terdapat terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN Pejaten Timur 01

Dengan menggunakan Korelasi Product Moment dan dibantu program SPSS versi 25, bisa dicermati dalam tabel 9 hasil yang diperoleh.

Tabel 9. Hasil Data Uji Korelasi Product Moment

		Correlations	
		POLA ASUH DEMOKRATIF	KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
POLA ASUH DEMOKRATIF	Pearson Correlation	1	.079
	Sig. (2-tailed)		.680
	N	30	30
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN	Pearson Correlation	.079	1
	Sig. (2-tailed)	.680	
	N	30	30

Sebagaimana perhitungan diperoleh nilai r hitung 0,079 < 0,361 r tabel dengan nilai signifikansi 5% dengan N 30 ialah 0,361, dan p-value 0,680 > 0,05 artinya, hipotesis nihil (Ho) diterima yang menerangkan Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN Pejaten Timur 01.

Menentukan Koefisien Determinasi

Pengujian ini mempunyai tujuan guna mengetahui seberapa besar pola asuh demokratis berpengaruh kepada kemampuan membaca permulaan, bisa dicermati dalam tabel 10 hasil yang diperoleh .

Tabel 10. Hasil Koefisen Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.079 ^a	.006	-.029	2.140

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH DEMOKRATIF

b. Dependent Variable: KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Berdasarkan tabel nilai R square. hal ini dapat dibuktikan bahwa pola asuh demokratis hanya memberikan sebesar 0,006 (0,06%) bagi perubahan kemampuan membaca permulaan. Dan terdapat 99,94% pada aspek lainnya yang tidak terukur dalam penelitian ini.

Bisa terlihat pada hasil analisis yang telah diuraikan maka diperoleh hasil kalau tak ada pengaruh signifikan pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SDN Pejaten Timur 01, hal ini ditunjukkan pada hasil analisis signifikansi regresi yang didapatkan $p\text{-value} = 0,680 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dan hasil uji hipotesis analisis memakai Korelasi Product Moment diperoleh hasil r hitung $0,079 < 0,361$ r tabel dengan nilai signifikansi 5% dengan $N = 30$ ialah $0,361$ artinya dapat dinyatakan (H_0) yang menyatakan Tak ada pengaruh signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN Pejaten Timur 01 diterima dan (H_a) ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SDN Pejaten Timur 01 ditolak. Dan hasil yang diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 0,006 hanya (0,06%) bagi perubahan kemampuan membaca permulaan dan terdapat 99,94% pada aspek lainnya. Dari hasil penelitian kali ini dapat dikatakan kalau tak ada pengaruh signifikan pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca permulaan.

Pada hasil penelitian didapatkan bahwa tak ada pengaruh signifikan pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca permulaan, dimungkinkan karena adanya banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada peserta didik (Pradana, 2018). Dan juga faktor lain dalam penelitian ini, latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua peserta didik dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dapat memungkinkan untuk bisa memiliki banyak hal yang dapat mendukung dalam pembelajaran, kemampuan orientasi kerja yang kuat dan strategi dalam belajar yang efektif juga dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan tingkat pendidikan anak (Ardiansyah, 2020). Dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi lebih memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dan nilai prestasi yang tinggi pula sebagai penunjang pendidikannya di sekolah (Sunain, 2018).

KESIMPULAN

Pada penelitian kali ini didapatkan hasil yaitu tak ada pengaruh signifikan antara pola asuh demokratis terhadap kemampuan membaca permulaan, hasil analisis

menjukkan bahwa nilai r hitung $0,079 < 0,361$ r tabel serta p -value $0,680 > 0,05$ dan besarnya koefisien determinasi $0,006$ yang berarti pola asuh demokratis hanya memiliki $0,06\%$ dan sisanya $99,6\%$ dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar dari peran pola asuh orang tua. Jadi Pola asuh demokratis hanya memberikan pengaruh kurang dari 1% terhadap kemampuan membaca peserta didik.

SARAN

Saran pada penelitian berikutnya dengan bisa melaksanakan penelitian perihal kemampuan membaca dengan faktor diluar dari faktor keluarga misalnya model pembelajaran ataupun metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 181. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>.
- Ardiansyah, M. (2020). Kontribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan, dan Kecerdasan Logis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v3i2.8578>.
- Astiyani, L. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham. *Institutional Repositories and Scientific Journals*, i, 16–28.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>.
- Pradana, A. B. A. (2018). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Multiple Intelligence pada Tipe Kecerdasan Linguistik English Learning Based on Multiple Intelligence in Type of Linguistic Intelligence. *Diklatika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(April), 41–52.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Journal Education and Culture Missio*, 10(2), 143. <https://repository.stikisantupaulus.ac.id/122/1/Artikel-jurnal-missio>.
- Saputri, E. Y., Setyo, R., Arifin, Z., & Semarang, P. (n.d.). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikrono 02 Semarang. 67–77.

- Setianing, R. D. (2018). Pola Asuh Anak Pada Keluarga Militer. *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, 1(1), 1–26.
<http://health.kompas.com/read/2014/03/10/1455563/Kasus.Ade.Sara.Dampak.Salah.Asuh.Orangtua>
- Setyaningrum, E., & Humaira, M. A. (n.d.). the Effect of Permissive Parenting Pattern To Student ' S Mechanical Reading Ability.
- Sri Asri, A. (2018). Hubungan Pola Asuh terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>.
- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923–930.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>.
- Sunain, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester I. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 160–176. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.942>.